Published by: Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia
https://journal.adaindonesia.or.id/index.php/sintamai

SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen
journal homepage: https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai

Diversifikasi Bisnis Astra International: Kunci Ketahanan di Tengah Fluktuasi Ekonomi

Syahrina Zahara Lubis[1]

[1,2,]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Penulis Korespondensi: Syahrina Zahara Lubis
e-mail: syahrinazahara190@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:
Menerima: 18 Sept 2024
Diterima: 28 Sept 2024
Tersedia Online: 30 Sept 2024

Kata kunci :
Diversifikasi bisnis, ketahanan perusahaan, fluktuasi ekonomi, Astra International, kinerja keuangan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak diversifikasi bisnis terhadap laba bersih PT Astra International Tbk selama periode volatilitas ekonomi. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengkaji hubungan antara diversifikasi bisnis, alur kerja karyawan, dan ketahanan terhadap perubahan ekonomi global. Hasil analisis menunjukkan bahwa diversifikasi bisnis secara signifikan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan menghadapi fluktuasi ekonomi. Diversifikasi yang diterapkan dengan sukses mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan stabilitas operasional bisnis. Namun, ketika ada variabel moderasi seperti kondisi ekonomi dan persaingan industri diperhitungkan, pengaruh diversifikasi terhadap kinerja perusahaan menjadi tidak signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami strategi diversifikasi di pasar negara berkembang seperti Indonesia.

Artikel History:
Received:18 Sept 2024
Accepted: 28 Sept 2024
Available Online: 30 Sept 2024

Keywords :
Business diversification, corporate resilience, economic fluctuations, Astra International, financial performance

The purpose of this study is to analyze the impact of business diversification on PT Astra International Tbk's bottom line during periods of economic volatility. Quantitative research methods are used to examine the relationship between business diversification, employee workflow, and resilience to global economic changes. Analysis results indicate that business diversification significantly affects a company's ability to withstand economic fluctuations. Diversification that is implemented successfully reduces financial risk and increases the operational stability of the business. However, when a moderating variable such as economic conditions and industry competition are considered, the impact of diversification on company performance becomes insignificant. This study provides an important contribution to understanding diversification strategies in emerging markets like Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Munculnya guncangan politik, social, ekonomi dan lainnya sering kali menimbulkan fluktuasi ekonomi yang besar, maka dari itu Perusahaan wajib untuk membentuk atau memperbaharui strategi mereka sehingga dapat memenuhi tujuan. Salah satu strategi yang sering diterapkan oleh korporasi multi-sektor adalah diversifikasi bisnis. PT Astra International Tbk, sebagai salah satu konglomerat terbesar di Indonesia, telah lama menerapkan strategi ini sebagai fondasi pertumbuhan dan ketahanannya (Astra International, 2023). Diversifikasi bisnis Astra yang mencakup berbagai sektor, mulai dari otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, hingga teknologi informasi, telah menjadi subjek yang menarik untuk dikaji dalam konteks manajemen strategis dan kinerja perusahaan di tengah fluktuasi ekonomi. Meskipun diversifikasi bisnis sering dianggap sebagai strategi untuk memitigasi risiko dan meningkatkan nilai perusahaan, efektivitasnya masih menjadi topik perdebatan dalam literatur manajemen strategis (Bettis et al., 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi yang berlebihan dapat mengakibatkan kompleksitas manajemen yang tinggi dan potensi penurunan efisiensi (Montgomery, 1994). Di sisi lain, diversifikasi yang tepat dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif dan stabilitas finansial, terutama di negara berkembang dengan volatilitas ekonomi yang tinggi seperti Indonesia (Khanna & Palepu, 1997).

Dalam konteks Astra International, permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana strategi diversifikasi bisnis perusahaan ini berkontribusi terhadap ketahanannya menghadapi berbagai guncangan ekonomi, seperti krisis keuangan global, fluktuasi harga komoditas, dan yang terbaru, pandemi COVID-19. Pertanyaan kunci yang muncul adalah sejauh mana diversifikasi bisnis Astra berperan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan dan operasional perusahaan di tengah dinamika ekonomi yang kompleks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak strategi diversifikasi bisnis Astra International terhadap ketahanan perusahaan dalam menghadapi fluktuasi ekonomi. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1). Mengidentifikasi pola diversifikasi bisnis yang diterapkan oleh Astra International. (2). Mengevaluasi kinerja finansial dan operasional Astra International selama periode fluktuasi ekonomi. (3). Menganalisis hubungan antara diversifikasi bisnis dengan ketahanan perusahaan terhadap guncangan ekonomi. (4). Mengeksplorasi implikasi strategi diversifikasi Astra terhadap manajemen risiko dan penciptaan nilai jangka panjang.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang peran diversifikasi bisnis dalam konteks ekonomi emerging market seperti Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para akademisi, praktisi manajemen, dan pembuat kebijakan mengenai efektivitas strategi diversifikasi dalam meningkatkan ketahanan perusahaan. Selain itu, studi kasus Astra International dapat menjadi referensi penting bagi perusahaan-perusahaan lain yang sedang mempertimbangkan atau mengevaluasi strategi diversifikasi mereka, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global yang semakin meningkat.

2. STUDI LITERATUR

Market-Based View (MBV) Theory

Market Based View (MBV) Theory merupakan pendekatan dalam manajemen strategis yang menekankan bahwa kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal, terutama posisi perusahaan di pasar dan karakteristik industri tempat perusahaan beroperasi. Teori ini menyoroti pentingnya faktor-faktor pasar seperti persaingan, struktur industri, serta kekuatan pasar dalam menentukan keunggulan kompetitif dan profitabilitas perusahaan. MBV berkembang dari teori *Five Forces* yang dipopulerkan oleh Michael Porter pada tahun 1980-an. Porter mengidentifikasi lima kekuatan utama yang mempengaruhi intensitas persaingan dalam industri, yaitu: 1) ancaman

masuknya pesaing baru, 2) kekuatan tawar-menawar pemasok, 3) kekuatan tawar-menawar pelanggan, 4) ancaman produk atau jasa pengganti, dan 5) intensitas persaingan di antara pesaing yang ada. Menurut MBV, keunggulan kompetitif perusahaan lebih bergantung pada bagaimana perusahaan tersebut mampu memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman dalam lingkungan industri di mana ia beroperasi (Porter, 1985).

Dalam konteks ini, perusahaan yang berhasil memperoleh keunggulan kompetitif adalah perusahaan yang mampu memposisikan dirinya secara optimal di pasar. Posisi ini bisa berupa diferensiasi produk yang kuat, efisiensi biaya, atau kekuatan dalam menguasai segmen pasar tertentu. Misalnya, dalam industri yang sangat kompetitif, perusahaan yang dapat mengurangi biaya operasionalnya akan memiliki keunggulan dibandingkan pesaingnya, sedangkan dalam industri dengan hambatan masuk yang tinggi, perusahaan yang mampu memanfaatkan skala ekonomi akan lebih sukses.

Kritik terhadap MBV mencakup fokus yang terlalu besar pada faktor eksternal tanpa memperhatikan kemampuan internal perusahaan. Hal ini kemudian direspons oleh pendekatan Resource Based View (RBV) yang lebih menekankan pentingnya sumber daya dan kapabilitas internal perusahaan sebagai kunci keunggulan kompetitif. Meski demikian, MBV tetap relevan dalam menganalisis industri dan strategi persaingan, khususnya ketika kondisi pasar dan struktur industri sangat berpengaruh terhadap kesuksesan perusahaan.

Sumber terbaru dari penelitian mendukung bahwa MBV tetap menjadi alat yang berguna dalam memahami dinamika persaingan, terutama di industri yang berubah cepat seperti teknologi dan e-commerce. Penelitian menunjukkan bahwa di pasar yang sangat kompetitif dan terdisrupsi oleh inovasi, pemahaman terhadap struktur pasar dan posisi perusahaan di dalamnya tetap menjadi penentu penting bagi kesuksesan jangka panjang (Mauri & Michaels, 2023; Grant, 2022). Dalam teori *Market Based View*, diversifikasi dianggap sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi risiko bisnis. Dengan strategi ini, perusahaan dapat memperkuat posisinya di pasar yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengembalian dari berbagai segmen bisnis. Pengembalian ini secara otomatis membantu menurunkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Diversifikasi Bisnis

Diversifikasi merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk memperluas pangsa pasar, menambah unit bisnis baru, menciptakan produk yang lebih beragam, atau mengakuisisi pesaing dan perusahaan baru. Meskipun demikian, mengelola beragam bisnis bukanlah hal yang mudah, sehingga strategi ini kurang diminati. Pada era 1960-an dan 1970-an, diversifikasi sangat populer karena membantu perusahaan tidak bergantung hanya pada satu industri. Namun, pada tahun 1980-an, banyak perusahaan yang gagal dengan strategi ini, yang menyebabkan penutupan dan penjualan divisi-divisi yang kurang menguntungkan agar dapat lebih fokus pada bisnis inti mereka (David, 2012). Maka, pemilihan industri untuk diversifikasi harus cukup menarik sehingga mampu memberikan imbal hasil yang konsisten serta menawarkan sinergi di seluruh divisi yang lebih besar dibandingkan dengan yang dapat dicapai oleh perusahaan tunggal. Ada dua alasan diversifikasi: internal dan eksternal. Secara internal, diversifikasi muncul dari kebutuhan untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan, baik itu teknologi maupun sumber daya manusia, terutama ketika minat pelanggan terhadap bisnis utama menurun. Secara eksternal, diversifikasi dilakukan ketika perusahaan melihat peluang bisnis baru (Penrose, 1959).

Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan (Suharyono, 2008). Laporan keuangan membantu

menilai kinerja keuangan, yang menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, dan bagaimana kondisi perusahaan dievaluasi dengan rasio sehingga manajemen dapat menggunakannya saat membuat keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Output perusahaan akan menunjukkan kinerjanya. Kesuksesan perusahaan seringkali dikaitkan dengan perolehan laba perusahaan.

Fluktuasi ekonomi

Fluktuasi ekonomi adalah perubahan dalam aktivitas ekonomi yang terjadi secara periodik, yang ditandai oleh siklus naik turunnya indikator makroekonomi seperti tingkat investasi, inflasi, tingkat pengangguran, dan PDB. Dalam teori ekonomi, fluktuasi ini sering dikenal sebagai siklus bisnis (business cycle), yang mencakup empat fase utama: ekspansi, puncak, kontraksi, dan resesi (Samuelson & Nordhaus, 2010). Fase ekspansi ditandai oleh peningkatan output ekonomi, pertumbuhan lapangan kerja, dan kenaikan harga barang serta jasa. Sementara itu, fase kontraksi atau resesi diidentifikasi dengan penurunan aktivitas ekonomi, peningkatan pengangguran, dan tekanan deflasi atau inflasi yang rendah. Menurut teori Keynesian, fluktuasi ekonomi terutama disebabkan oleh perubahan dalam permintaan agregat, yaitu total pengeluaran dalam perekonomian. Saat permintaan agregat meningkat, ekonomi akan memasuki fase ekspansi, sedangkan penurunan permintaan agregat akan mendorong ekonomi ke arah kontraksi. Teori Keynesian berpendapat bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam menstabilkan fluktuasi ekonomi untuk mendorong atau menghentikan pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan fiskal, yang mencakup pengeluaran pemerintah dan pajak, serta kebijakan moneter, yang mencakup pengaturan suku bunga dan jumlah uang beredar (Keynes, 1936).

Inflasi

Inflasi adalah ketika harga barang meningkat secara keseluruhan dan berkepanjangan. Dampak dari kenaikan harga-harga yang menyeluruh ini dapat menyebabkan sebagian besar harga barang lainnya ikut naik (Juliannisa, 2020). Menurut Ginting (Ginting, 2016) Indeks Harga Konsumen (IHK) digunakan untuk memperkirakan inflasi karena memperkirakan perubahan harga dasar sekelompok produk dan jasa yang digunakan oleh rumah tangga pada waktu tertentu.

3. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis dampak diversifikasi bisnis terhadap ketahanan Astra International di tengah fluktuasi ekonomi. Metode ini dipilih untuk memungkinkan pengujian hipotesis dan analisis statistik yang objektif terhadap data keuangan dan operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan Astra International periode 2019-2023, laporan tahunan perusahaan, data pasar modal dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dan data makroekonomi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Pemilihan periode lima tahun ini memungkinkan analisis komprehensif kinerja perusahaan selama berbagai siklus ekonomi. Untuk mengetahui hubungan antara diversifikasi bisnis dengan kinerja perusahaan dan ketahanan di tengah fluktuasi ekonomi, analisis regresi linear berganda digunakan. Selain itu, analisis varians digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh moderasi, yang mencakup kondisi ekonomi, harga komoditas, dan persaingan industri, terhadap hubungan antara diversifikasi bisnis dan kinerja perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk menganalisis model. Dimana Variabel-variabel yang perlu dimasukkan seperti: a. Diversifikasi Bisnis (X1): Ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator seperti: Level Diversifikasi: Jumlah segmen

pasar yang dilayani oleh perusahaan. b. Tingkat Diversifikasi: Indeks yang menunjukkan seberapa luas perusahaan melakukan diversifikasi.

Variabel Dependen (Kinerja Perusahaan dan Ketahanan). Kinerja Perusahaan (Y1): Ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator keuangan seperti: (1). Laba Bersih: Pendapatan bersih perusahaan setelah menghilangkan semua biaya. (2). Pendapatan: Total pendapatan perusahaan. (3). Neraca Keuangan: Indikator lain seperti rasio keuangan seperti ROI (Return on Investment), ROE (Return on Equity), dan lainnya. Ketahanan di Tengah Fluktuasi Ekonomi (Y2): Ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator seperti: (a). Risiko Keuangan: Indikator yang menunjukkan tingkat risiko keuangan perusahaan. (b). Stabilitas Keuangan: Indikator yang menunjukkan seberapa stabil keuangan perusahaan. (c). Variabel Moderasi (Kondisi Ekonomi, Harga Komoditas, Persaingan Industri). (d). Kondisi Ekonomi (X2): Indikator yang menunjukkan kondisi ekonomi umum seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan lainnya. (e). Harga Komoditas (X3): Indikator yang menunjukkan harga komoditas yang digunakan oleh perusahaan. (f). Persaingan Industri (X4): Indikator yang menunjukkan tingkat persaingan di industri tersebut.

Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI) dapat digunakan untuk mengukur tingkat diversifikasi berdasarkan pendapatan yang diperoleh dari setiap segmen. Semakin kecil nilai HHI, semakin tinggi tingkat diversifikasi. Herfindahl-Hirschman Index (HHI) adalah ukuran umum yang digunakan untuk menilai tingkat konsentrasi pasar dalam industri tertentu dan sering digunakan dalam analisis persaingan. HHI dihitung dengan menjumlahkan kuadrat dari pangsa pasar masing-masing perusahaan dalam industri. Nilai HHI menunjukkan seberapa terpusat atau terdiversifikasinya sebuah industri: semakin tinggi nilai HHI, semakin terkonsentrasi atau terpusat industri tersebut pada sejumlah kecil perusahaan. Maka dari itu kita perlu melihat distribusi pendapatan Astra di masing masing segmen di tersebut setiap tahunnya.

Rumus HHI:

$$HHI = \sum_{i=1}^{n} (S_i)^2$$

Sumber: Cabral, L. (2017)

Si = Pangsa pasar perusahaan ke-i dalam industri (dinyatakan dalam persen)
n = Jumlah total perusahaan dalam industri

Interpretasi HHI:

HHI memiliki rentang dari 0 hingga 10.000. Berikut penjelasan rentang HHI: (a). HHI < 1.500: Pasar dikategorikan sebagai persaingan tinggi atau kompetitif. Di sini, banyak perusahaan memiliki pangsa pasar kecil, yang menunjukkan industri terdiversifikasi. (b). HHI antara 1.500 hingga 2.500: Pasar dianggap moderately concentrated (konsentrasi sedang). Ada beberapa perusahaan dominan, tetapi masih ada tingkat kompetisi yang signifikan. (c). HHI > 2.500: Pasar dikategorikan sebagai highly concentrated (konsentrasi tinggi). Ini berarti beberapa perusahaan besar mendominasi industri, yang menunjukkan kemungkinan persaingan terbatas atau bahkan kondisi oligopoli atau monopoli.

Jika HHI mendekati 10.000, artinya industri tersebut dikuasai oleh satu perusahaan, yaitu monopoli murni. Semakin kecil nilai HHI, semakin merata distribusi pangsa pasar antarperusahaan, yang menunjukkan bahwa tidak ada satu perusahaan yang terlalu dominan. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, penting untuk memahami indikator-indikator yang dapat mempengaruhi analisis. Berikut adalah variabel data dan indikator yang relevan berdasarkan sektor bisnis Astra International Tbk (ASII) dari tahun 2019 hingga 2023:

Tabel 1 Variabel data berdasarkan sektor bisnis Astra International Tbk (ASII)

Tahun	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2
2023	12095	5	10840	10840	297,10	13
2022	3574	5,3	12000	12000	270,80	14
2021	3696	3,7	12830	12830	228,50	12
2020	4100	-2,1	9480	9480	182,20	8
2019	3662	5	8664	8664	232,60	15
Total	27127	16,9	53814	53814	1211,20	62

Sumber: Peneliti (2024)

Berikut adalah penjelasan deskriptif untuk masing-masing variabel dalam data dari tahun 2019 hingga 2023:

X1: Herfindahl-Hirschman Index (HHI)

HHI mengukur konsentrasi pasar dalam berbagai sektor bisnis Astra International Tbk (ASII). HHI dihitung dengan menjumlahkan kuadrat pangsa pasar dari setiap perusahaan dalam sektor tersebut. Nilai HHI yang lebih tinggi menunjukkan konsentrasi pasar yang lebih besar, artinya ada sedikit pesaing besar. HHI tertinggi terjadi pada tahun 2023, menunjukkan konsentrasi pasar yang sangat tinggi. Penurunan HHI pada tahun 2022 dan 2021 menunjukkan penurunan konsentrasi pasar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. HHI meningkat pada tahun 2020 dan 2019, menunjukkan peningkatan konsentrasi pasar pada tahun-tahun tersebut.

X2: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%)

X2 menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia setiap tahunnya, yang diukur dalam persentase. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan ekspansi ekonomi, sementara angka negatif menunjukkan kontraksi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia bervariasi secara signifikan selama periode tersebut. Tahun 2020 adalah tahun dengan pertumbuhan negatif akibat dampak pandemi COVID-19, sementara tahun 2021 menunjukkan pemulihan ekonomi yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi kembali kuat pada tahun 2022 dan stabil pada tahun 2023.

X3: Harga Komoditas (misalnya harga CPO, batu bara, dsb.)

X3 mencerminkan harga komoditas yang relevan untuk sektor-sektor bisnis ASII, seperti harga CPO untuk agribisnis dan harga batu bara untuk alat berat. Harga komoditas berpengaruh pada permintaan dan profitabilitas di sektor-sektor ini. Harga komoditas menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Tahun 2021 dan 2022 mengalami harga komoditas yang lebih tinggi, yang mungkin mencerminkan permintaan yang lebih tinggi atau gangguan pasokan. Penurunan harga komoditas pada tahun 2020 kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi, sedangkan tahun 2019 menunjukkan harga komoditas yang lebih rendah dibandingkan tahun-tahun berikutnya.

X4: Total Penjualan (misalnya penjualan tahunan dalam triliun IDR)

X4 menunjukkan total penjualan ASII, memberikan gambaran tentang ukuran dan kinerja bisnis perusahaan secara keseluruhan dalam hal pendapatan. Total penjualan ASII menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dengan lonjakan pendapatan dari tahun 2019 ke tahun 2021. Penurunan pada tahun 2022 mungkin menunjukkan penurunan dalam penjualan atau perubahan strategi. Kenaikan penjualan kembali pada tahun 2023 menunjukkan pemulihan atau pertumbuhan baru.

Y1: Pendapatan Bersih (dalam triliun IDR)

Y1 menunjukkan pendapatan bersih ASII, yang merupakan laba bersih setelah dikurangi semua biaya dan pajak. Ini memberikan indikasi tentang profitabilitas perusahaan. Pendapatan bersih menunjukkan bahwa ASII mengalami peningkatan laba bersih setiap tahunnya, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2023. Kenaikan ini mungkin mencerminkan perbaikan dalam operasional atau strategi perusahaan. Penurunan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2019 menunjukkan periode yang menantang.

Y2: Total Aset (dalam triliun IDR)

Y2 menunjukkan total aset perusahaan, yang mencerminkan ukuran dan kapasitas operasional perusahaan secara keseluruhan. Aset mencakup semua properti, peralatan, dan investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset menunjukkan fluktuasi dalam ukuran dan kapasitas perusahaan. Kenaikan aset pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya menunjukkan ekspansi atau investasi baru. Penurunan aset pada tahun 2020 mungkin terkait dengan penurunan aktivitas bisnis akibat pandemi.

Pengaruh Diversifikasi Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan

Diversifikasi dapat membantu perusahaan memanfaatkan keahlian dan sumber daya yang ada untuk memasuki pasar baru dengan lebih efektif. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya yang kuat dapat lebih berhasil dalam memperluas ke area bisnis baru (Barney, 1991).

Tabel 2 Analisi Regresi Linear Berganda Variabel (X1) dan (Y1)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	41,489	78,579		,528	,625
	X1	,040	,006	,954	6,377	,003

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Peneliti (2024)

Menurut nilai beta yang sangat tinggi (.954), diversifikasi bisnis memengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan (Y1). Selain itu, nilai signifikansi (.003) yang sangat kecil juga menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan pada tingkat 0,1% atau lebih tinggi.

Tabel 3 Analisi Regresi Linear Berganda Variabel (X1,X2,X4) dan (Y1)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,592	20,723		,077	,946
	X1	,007	,005	,177	1,647	,241
	X2	7,751	5,780	,121	1,341	,312
	X4	,016	,003	,720	5,934	,027

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Peneliti (2024)

Nilai konstanta adalah 1,592, yang menunjukkan bahwa nilai variabel dependen (Y1) adalah 1,592 ketika semua variabel independen (X1, X2, X4) bernilai 0. Pengaruh diversifikasi bisnis terhadap kinerja perusahaan tidak signifikan (Y1). Nilai beta yang rendah (.177) menunjukkan bahwa pengaruh diversifikasi bisnis tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh kondisi ekonomi (x2) terhadap kinerja perusahaan tidak signifikan (Y1). Nilai Beta yang kecil (.121) menunjukkan bahwa pengaruh ekonomi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Menurut nilai beta yang besar (720), persaingan industri (x3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y1). Namun, perlu diingat bahwa nilai signifikansi (.027) menunjukkan bahwa pengaruh ini hanya signifikan pada 5%.

Pengaruh Diversifikasi Bisnis Terhadap Ketahanan di Tengah Fluktuasi Ekonomi

Diversifikasi bisnis merupakan strategi penting yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan ketahanan mereka dalam menghadapi fluktuasi ekonomi. Strategi ini melibatkan pengembangan usaha ke dalam bidang yang berbeda dari bisnis utama perusahaan, dengan tujuan mengurangi risiko dan menciptakan stabilitas finansial. Dengan beragam lini bisnis, perusahaan tidak hanya mengandalkan satu sumber pendapatan tetapi juga dapat memanfaatkan peluang dari berbagai sektor. Analisis tentang pengaruh diversifikasi bisnis terhadap ketahanan perusahaan di tengah fluktuasi ekonomi dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai bagaimana strategi ini dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan ekonomi.

Dalam konteks fluktuasi ekonomi, diversifikasi bisnis memungkinkan perusahaan untuk menyeimbangkan dampak negatif dari ketidakstabilan ekonomi di satu sektor dengan performa positif dari sektor lainnya. Misalnya, selama resesi atau penurunan permintaan di sektor tertentu, perusahaan dengan diversifikasi yang baik dapat mengandalkan pendapatan dari sektor lain yang mungkin tidak terpengaruh atau bahkan berkembang dalam kondisi ekonomi yang buruk.

Tabel 4 Analisi Regresi Linear Berganda Variabel (X1) dan (Y2)

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,511	4,875		,515	,634
	X1	,002	,000	,932	5,152	,007

a. Dependent Variable: Y2

Sumber: Peneliti (2024)

Diversifikasi bisnis memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap ketahanan di tengah fluktuasi ekonomi (Y2). Nilai Beta yang sangat besar (.932) menunjukkan bahwa diversifikasi bisnis memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap ketahanan di tengah fluktuasi ekonomi. Selain itu, nilai signifikansi (.007) yang sangat kecil juga menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan pada tingkat 1% atau lebih tinggi. Sedangkan untuk Variabel Moderasi (X2, X3, X4) yaitu kondisi ekonomi, harga komoditas dan persaingan industri.

Tabel 5 Analisi Regresi Linear Berganda Variabel (X1,X2,X4) dan (Y2)

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,167	1,901		,088	,938
	X1	2,754E-5	,000	,013	,066	,953
	X2	,779	,530	,236	1,470	,279
	X4	,001	,000	,765	3,524	,072

a. Dependent Variable: Y2

Sumber: Peneliti (2024)

Nilai konstanta adalah .167. Ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (X1, X2, X4) bernilai 0, maka nilai variabel dependen (Y2) adalah .167.

Diversifikasi bisnis (x1) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ketahanan di tengah fluktuasi ekonomi (Y2). Nilai Beta yang kecil (.013) menunjukkan bahwa diversifikasi bisnis tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap ketahanan di tengah fluktuasi ekonomi. Kondisi ekonomi (x2) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ketahanan di tengah fluktuasi ekonomi (Y2). Nilai Beta yang kecil (.236) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap ketahanan di tengah fluktuasi ekonomi. Persaingan industri (x4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan di tengah fluktuasi ekonomi (Y2). Nilai Beta yang besar (.765) menunjukkan bahwa persaingan industri memiliki pengaruh yang kuat terhadap ketahanan di tengah fluktuasi ekonomi. Namun, perlu diingat bahwa nilai signifikansi (.072) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan pada tingkat 5%.

5. KESIMPULAN

Bagian Pengaruh diversifikasi bisnis terhadap kinerja perusahaan dan ketahanan di tengah fluktuasi ekonomi dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda. Pertama, diversifikasi bisnis menunjukkan dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja perusahaan. Diversifikasi bisnis memiliki dampak yang sangat besar dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Perusahaan yang menerapkan diversifikasi bisnis dengan baik memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa diversifikasi dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memasuki pasar baru dan meningkatkan performa secara keseluruhan (Barney, 1991).

Namun, ketika diversifikasi bisnis dianalisis bersamaan dengan variabel moderasi seperti kondisi ekonomi dan persaingan industri, pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan menjadi tidak signifikan. Dalam konteks yang lebih kompleks, diversifikasi bisnis sendiri, jika dibandingkan dengan variabel lain, tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja bisnis lain seperti persaingan industri. Dalam hal ketahanan perusahaan di tengah fluktuasi ekonomi, diversifikasi bisnis terbukti memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Bisnis yang lebih terdiversifikasi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengimbangi dampak negatif dari perubahan ekonomi dan mempertahankan stabilitas finansial mereka. Strategi diversifikasi dapat membantu perusahaan untuk lebih resilien terhadap guncangan ekonomi dengan memanfaatkan berbagai sumber pendapatan dari sektor yang berbeda.

Namun, ketika mempertimbangkan variabel moderasi seperti kondisi ekonomi dan harga komoditas, pengaruh diversifikasi terhadap ketahanan ekonomi menjadi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel moderasi seperti kondisi ekonomi dan harga komoditas diperhitungkan, diversifikasi bisnis mungkin tidak berdampak besar pada ketahanan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Astra International Tbk. (2019-2023). *Quarterly Financial Reports*.
Astra International Tbk. (2019-2023). *Company Website*. https://www.astragraphia.co.id/
Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Berita Resmi Statistik: Inflasi Tahun 2019*. BPS
Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Berita Resmi Statistik: Inflasi Tahun 2020*. BPS
Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Berita Resmi Statistik: Inflasi Tahun 2021*. BPS
Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Berita Resmi Statistik: Inflasi Tahun 2022*. BPS
Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Berita Resmi Statistik: Inflasi Tahun 2023*. BPS
Bank Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan 2022*. Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan 2023*. Bank Indonesia.
Barney, J. B. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. Journal of Management, 17(1), 99-120.
Bursa Efek Indonesia. (2019-2023). *Stock Exchange Reports & Financial Statements*. https://www.idx.co.id/id
Bettis et al. (2018). Special Issue:New Theory in Strategic Management. Strategic Management Journal: Volume 39, Issue 6
Cabral, L. (2017). Introduction to Industrial Organization. MIT Press.
David, F. R. (2012). Strategic Management (12 ed., Vol. 1). (D. Sunardi, Trans.) Jakarta: Salemba 4.
Federal Trade Commission (FTC). (2010). *Horizontal Merger Guidelines*. U.S. Department of Justice and the Federal Trade Commission.
Ginting, A. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi: Studi Kasus Di Indonesia Periode Tahun 2004-2014.
Grant. (2022). Contemporary Strategy Analysis, Enhanced eText 11th Edition. Wiley
Juliannisa, I. (2020). Pengaruh KURS Terhadap Investasi Di Indonesia Tahun 1987-2018.
Keynes. (1936). The General Theory of Employment, Interest and Money. Palgrave Macmillan
Khanna, T. & Palepu, K. G. (1997). Why Focused Strategies May Be Wrong for Emerging Markets. Harvard Business Review, 75 (4), 41-51.
Mauri, A., & Michaels, A. (2023). *Strategic Market Positioning and Competitive Dynamics*. Journal of Business Strategy, 44(2), 56-68.
Montgomery, C. A. (1994). Corporate Diversification. Journal of Economic Perspectiv, 8(3), 163-178..
Penrose, E. T. (1959). The Theory of The Growth of The Firm, Oxford: Basil Blackwell.
Porter, M. E., & Millar, V. E. (1985, July-August). How Information Gives You Competitive Advantage. Harvard Business Review, 149-152.
PT Astra International Tbk. (2019). *Laporan Tahunan 2019*. Diperoleh dari https://www.astra.co.id/Investor-Relations/Annual-Reports
PT Astra International Tbk. (2020). *Laporan Tahunan 2020*. Diperoleh dari https://www.astra.co.id/Investor-Relations/Annual-Reports
PT Astra International Tbk. (2021). *Laporan Tahunan 2021*. Diperoleh dari https://www.astra.co.id/Investor-Relations/Annual-Reports
PT Astra International Tbk. (2022). *Laporan Tahunan 2022*. Diperoleh dari https://www.astra.co.id/Investor-Relations/Annual-Reports
PT Astra International Tbk. (2023). *Laporan Tahunan 2023*. Diperoleh dari https://www.astra.co.id/Investor-Relations/Annual-Reports
Samuelson and Nordhaus. (2010). Economics, 19th Edition. Mass Institute of Tech
Suharyono. (2008). Pengaruh Faktor Lingkungan dan Kontrol Eksternal Terhadap Strategi Diversifikasi dan Kinerja Sub Sektor Industri Manufaktur Besar di Jawa Timur. Disertasi.